

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan perekonomian yang semakin baik di Indonesia menyebabkan munculnya banyak usaha besar maupun usaha kecil yang didirikan dan dikembangkan, pasti mempunyai tujuan memperoleh laba yang maksimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, sangat diperlukan manajemen yang baik untuk mengelola sumber daya produksi menjadi efektif dan efisien. Manajemen yang baik sangat diperlukan oleh perusahaan atau usaha-usaha berskala besar dan menengah ke bawah.

Usaha dagang adalah bentuk usaha yang kegiatan utamanya adalah membeli barang dan menjualnya kembali dengan tujuan memperoleh keuntungan. Laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Secara khusus peranan laba adalah sebagai indikator profitabilitas perusahaan dan laba dapat digunakan dalam mengestimasi potensi laba di masa depan.

Menurut Hamonangan Siallagan “Kualitas laba menjadi perhatian yang utama bagi para pengguna laporan keuangan untuk tujuan investasi dan untuk tujuan kontraktual. Informasi tentang laba perusahaan harus berkualitas untuk mendukung keputusan investasi yang berkualitas. Jika informasi tentang laba tidak berkualitas, maka investor bisa melakukan investasi pada perusahaan yang labanya tinggi tetapi kualitasnya rendah”¹

¹ Hamonangan Siallagan, **Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan**. Jurnal Akuntansi Kontemporer. Vol.1 No.3, Januari 2009, hal.22.

Rendahnya kualitas laba akan menyebabkan keputusan yang diambil tidak tepat sehingga mengurangi kegunaan laporan keuangan.

Dalam aktivitas operasinya UD Uhaenyas melakukan perputaran kas yang bersumber dari penjualan tunai. Untuk dapat menjalankan perannya secara optimal dan memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen yakni lingkungan mahasiswa, maka dalam mencapai tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang memerlukan modal kerja untuk menjalankan aktivitas operasi sehari-hari. Dana yang dikeluarkan itu diharapkan akan kembali dalam jangka waktu pendek melalui penjualan yang telah dilakukan, kemudian akan dioperasikan kembali untuk membiayai operasi selanjutnya sehingga kas tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya.

Kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid di dalam neraca, karena kas merupakan aktiva lancar yang sewaktu-waktu dapat digunakan dalam kegiatan operasional. Kas sangat penting bagi perusahaan, Karena kas merupakan unsur modal usaha kerja dan bagian dari investasi, dengan tingkat kecairan yang paling tinggi yang dapat berupa uang tunai yang ada pada kas perusahaan atau bank dan ketika makin besarnya jumlah kas yang ada didalam suatu perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya, yang berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang besar karena semakin besar kas berarti semakin banyak uang yang menganggur sehingga dapat memperkecil profitabilitasnya. Setiap

perusahaan biasanya selalu menyediakan uang tunai untuk keperluan pembayaran yang bersifat rutin atau mendesak.

Tujuan utama seorang investor dalam menanamkan dananya adalah untuk memperoleh pendapatan (*return*), baik berupa pendapatan dividen (*dividend yeild*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa investor percaya bahwa tingginya dividen yang dibayarkan adalah prospek perusahaan dimasa yang akan datang bagus. Umumnya investor menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil, Karena stabilitas dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan dananya pada perusahaan, Selain itu investor dapat mengevaluasi kinerja perusahaan dengan menilai dividen yang dibagikan.

Menurut Kamsir menyatakan **menurut James O. Gill, rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan²**

Ini berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan berarti besar kemungkinan akan semakin tinggi perputaran kas yang terjadi yang dapat dihitung dengan membandingkan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata.

Menurut Abdul Kadir **Suatu perusahaan mengenai dividen diintegritaskan dengan keputusan pendanaan dan keputusan investasinya, keputusan manajemen perusahaan menahan laba dengan pembagian dividen rendah mungkin disebabkan karena manajemen sangat *concern* tentang kelangsungan hidup perusahaan, melakukan penahanan laba (*retained*) untuk melakukan ekspansi atau**

² Kasmir. 2018. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Jakarta: PRENADA Group Hal. 111

membutuhkan kas untuk operasi atau membutuhkan kas untuk operasi perusahaan³

Dengan menggunakan analisis rasio keuangan merupakan untuk menganalisis laporan keuangan karena angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos yang dan mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Dengan analisis rasio keuangan ini akan memberikan gambaran kepada investor sejauh mana kondisi posisi keuangan suatu perusahaan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan dapat dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada didalam Laporan Neraca, Laporan Laba/Rugi dan Laporan Arus Kas dalam periode tertentu, Karena tujuan analisa rasio keuangan adalah

Tabel 1.1
Gambaran Umum Kas dan Penjualan UD UHaenyas

Akun	Nominal (Rp)
Kas Awal 2015	92.900.000
Kas Akhir 2015	93.064.000
Kas Awal 2016	93.064.000
Kas Akhir 2016	122.397.719
Kas Awal 2017	122.397.719
Kas Akhir 2017	128.801.466
Penjualan bersih 2015	90.389.000
Penjualan bersih 2016	104.931.500
Penjualan bersih 2017	222.734.500

Sumber : data yang diolah

³ Abdul Kadir, *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan credit go public di Bursa Efek Indonesia*, Vol 11 No.1. hal 10

Perputaran kas ke dalam satu periode dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Kas}}^4$$

Tabel 1.2
Rasio Perputaran Kas UD UHaenyas

Rasio Perputaran Kas (kali)		
2015	2016	2017
0,97	0,98	1,77

Sumber : data yang diolah

Menurut Sofyan Syafri Harahap “**Kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil**”⁵

UD UHaenyas adalah perusahaan yang menciptakan mahasiswa yang berwirausaha dengan bergerak di bidang penjualan dan pengolahan kopi bubuk menjadi kopi seduh yang langsung dikelola oleh mahasiswa. Penelitian ini akan membahas mengenai perputaran kas dan pembagian dividen dengan berputarnya kas, saat diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Dengan semakin lancar kas yang berputar, maka semakin baik pula efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh dari perputaran kas yang terjadi. Maka dari itu, UD UHaenyas akan mempunyai laba dari setiap perputaran kas yang baik tersebut. Dengan adanya laba UD Uhaenyas yang dikelola langsung oleh mahasiswa dengan kepemilikan saham dengan 51 % dan 49 % mahasiswa. Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dari operasinya berarti terjadi penambahan kas bagi perusahaan yang bersangkutan sehingga penerimaan kas perusahaan pun bertambah. Dengan adanya penambahan apakah

⁴ Kasmir .2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta:Rajawali Pers. Hal 141

⁵ Syafri, Sofyan Harahap. 2015. **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**. Jakarta:Rajawali Pers. hal.189

berpengaruh terhadap pembagian dividen yang akan dilakukan setiap tahun oleh UD Uhaenyas karena Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat menyebabkan ketersediaan kas berkurang dan mengganggu adanya perputaran kas untuk pembagian dividen. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba merupakan indikator utama dari pentingnya profitabilitas dalam membayar dividen. Dengan kata lain, pengeluaran kas bertambah sehingga ketersediaan kas menjadi berkurang. Dan oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang perputaran kas dan pembagian dividen di usaha dagang tersebut melalui sebuah penelitian yang berjudul : **ANALISIS PERPUTARAN KAS DAN PEMBAGIAN DIVIDEN PADA UD UHAENYAS MEDAN**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka penelitian masalah yang dapat dirumuskan adalah Bagaimana Perputaran Kas dan Pembagian Dividen pada UD Uhaenyas Medan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Bagaimana Perputaran Kas dan Pembagian Dividen pada UD Uhaenyas Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian dan mempelajari Bagaimana Analisis Perputaran Kas dan Pembagian Dividen pada UD Uhaenyas Medan. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, memberikan bukti empiris dan pemahaman tentang Analisis Perputaran Kas dan Pembagian Dividen pada UD Uhaenyas Medan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah informasi, pengetahuan, serta pemahaman mengenai Perputaran Kas terhadap Pembagian Dividen pada UD Uhaenyas Medan, selain itu juga mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa kuliah, sehingga dapat dijadikan bekal jika penulis telah berada dalam dunia kerja.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memberikan masukan bagi perusahaan mengenai pembagian dividen.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kas

2.1.1 Pengertian Kas

Pengertian Kas menurut KBBI adalah tempat penyimpanan uang, tempat membayar, tempat menerima uang, keluar masuknya uang, uang yang ada pada perkumpulan dan peti kayu tempat menyimpan. Sedangkan pengertian Kas secara umum adalah seluruh bentuk uang baik dalam bentuk tunai atau bentuk lainnya (simpanan di bank atau kertas berharga) yang segera dapat di uangkan apabila perusahaan membutuhkan dan diterima sebagai alat pembayaran/alat tukar oleh semua pihak termasuk bank. Oleh sebab itu, ciri-ciri umum kas biasanya bersifat lancar (sangat lancar) dan mudah serta dengan segera dapat diuangkan sebesar nilai nominalnya, memenuhi syarat dan ketentuan berlaku sehingga dapat digunakan sebagai alat pembayaran baik oleh bank ataupun oleh pihak-pihak yang berkaitan dengan transaksi perusahaan dan pengeluaran dan penerimaannya dapat direncanakan serta dikendalikan oleh perusahaan/institusi yang bersangkutan. Dalam neraca, kasa merupakan aktiva yang paling lancar, dalam arti paling sering berubah, hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas. Daya beli uang bisa berubah-ubah mungkin naik atau turun tetapi penurunan daya beli ini tidak akan mengakibatkan penilaian kembali terhadap kas.

Mayoritas perusahaan menggolongkan aktivitas mereka paling lancar pada kategori kas dan setara kas. Kas terdiri dari uang logam, uang kertas dan dana

yang tersedia pada deposito di Bank, sedangkan setara kas adalah investasi yang sifatnya likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan. Setara kas terdiri dari: cek, giro, deposito, dll. Setara kas dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk investasi atau tujuan lain. Untuk memenuhi persyaratan setara kas, investasi harus dapat segera diubah menjadi kas dalam jumlah yang diketahui tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan, karena suatu investasi baru dapat memenuhi syarat sebagai setara kas hanya segera akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya.

Dwi Martani mengungkapkan **kas adalah aset keuangan uang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kas merupakan aset yang paling likuid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan**⁶

Ini menandakan bahwa perusahaan memiliki resiko yang relatif lebih kecil untuk tidak bisa memenuhi kewajiban (hutang) finansialnya. Namun hal ini tidak berarti sebuah perusahaan harus terus berusaha mempertahankan persediaan kas dengan jumlah yang sangat besar, karena makin dana yang menganggur (tidak digunakan) dan nantinya akan memperkecil laba perusahaan yang akan didapat. Demikian juga sebaliknya, apabila perusahaan hanya mengejar aktivitas mencari laba/keuntungan saja tanpa memperhitungkan faktor yang lainnya maka seluruh

⁶ Dwi Martani. 2016. **Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK**. Jakarta: Saleba Empat. hal. 182

kas yang dimiliki akan dalam keadaan (digunakan). Apabila perusahaan mengalami posisi likuid (tidak lancar) jika sewaktu-waktu ada penagihan kewajiban (hutang) yang jatuh tempo dan perusahaan tidak sanggup untuk membayar dikarenakan tidak memiliki persediaan kas baik di bank ataupun di bankas perusahaan.

Menurut K.R. Subramanyam dan John J.Wild **Uang Tunai atau Kas (Cash)** merupakan saldo sisa dari arus kas masuk dikurangi arus kas keluar yang berasal dari periode-periode sebelumnya ⁷

2.1.2 Arti Penting Kas

Menurut Sri Dwi Ari Ambarwati menyatakan **Jadi tujuan dasar Manajemen adalah memelihara besarnya investasi perusahaan dalam bentuk kas serendah mungkin namun tetap menjaga operasional perusahaan secara efektif dan**⁸

2.1.3 Jenis-jenis Kas

Secara garis besar kas dibedakan menjadi 2 bagian yaitu :

1. Kas Penerimaan

Suatu transaksi yang menimbulkan bertambahnya saldo kas dan milik perusahaan, yang mengakibatkan adanya penjualan hasil produksi penerimaan piutang maupun hasil transaksi lainnya yang akan menyebabkan bertambahnya kas.

2. Kas Pengeluaran

Kas transaksi yang mengakibatkan berkurangnya saldo kas tunai dan bank milik perusahaan yang disebabkan oleh adanya pembelian tunai,

⁷ Subramanyam. K.R, John J.Wild. 2010. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: Salemba Empat, hal 91

⁸ Ambarwati, Sri Dwi Ari. 2010. **Manajemen Keuangan Lanjut**. Yogyakarta:Graha Ilmu. hal.125

pembayaran hutang, maupun pengeluaran lainnya. Kas pengeluaran dikelompokkan menurut kegiatannya adalah :

a. Kegiatan investasi

Aliran kas kegiatan investasi adalah menerima dan menagih pinjaman utang, surat-surat berharga atau modal aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya yang digunakan dalam proses produksi. Aliran kas pengeluaran dari kegiatan investasi melalui pembayaran utang perusahaan dan pembelian kembali surat utang perusahaan, pembayaran saham perusahaan lain atau perusahaan sendiri dan perolehan aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya.

b. Kegiatan Pembiayaan

Kegiatan Pembiayaan adalah kegiatan mendapatkan sumber dengan memberikan prospek penghasilan dari sumber tersebut, meminjam dan membayar utang kembali atau melakukan pinjaman jangka panjang untuk membayar utang. Aliran Kas Pengeluaran dari kegiatan pembiayaan dengan melalui pembayaran dividen dan pembayaran bunga kepada pemilik akibat adanya surat berharga, pembayaran kembali hutang yang dipinjamkan dan pembayaran hutang kepada kreditor termasuk utang yang sudah dipinjamkan.

c. Kegiatan Operasi

Kegiatan Operasi adalah seluruh transaksi dari peristiwa lain yang tidak dapat dianggap sebagai kegiatan investasi atau pembiayaan.

Aliran Kas Pengeluaran dari kegiatan dengan melalui pembayaran kas untuk membeli bahan yang akan digunakan untuk produksi atau untuk dijual, termasuk pembayaran utang jangka pendek atau jangka panjang kepada supplier, pembayaran kas kepada supplier lain dan pegawai untuk kegiatan selain produksinya barang dan jasa, pembayaran kas kepada pemerintah untuk pajak, kewajiban lainnya, denda dan lain-lain dan seluruh pembayaran kas yang tidak berasal dari transaksi investasi atau pembiayaan seperti pembayaran tuntutan pengadilan, pengembalian dana kepada pelanggan dan sumbangan.

2.1.4 Sumber dan Penggunaan Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal yang paling tinggi likuiditasnya, berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Akan tetapi, suatu perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya over investment dalam kas dan berarti pula perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas. Jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungannya yang di peroleh akan lebih besar, tetapi suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan (rentabilitas) tanpa memperhatikan likuiditas akhirnya perusahaan itu akan berada dalam keadaan likuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan.

Sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari :

- a. Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud (*intangible assets*), atau adanya penurunan aktiva lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
- b. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
- c. Pengeluaran surat tanda bukti utang, baik jangka pendek (wesel) maupun utang jangka panjang (utang obligasi, utang hipotik atau jangka panjang lain) serta bertambahnya utang yang diimbangi dengan penerimaan kas.
- d. Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan penerimaan kas pembayaran, berkurangnya persediaan barang dagangan karena adanya penjualan secara tunai, adanya penurunan surat berharga karena ada penjualan dan sebagainya.
- e. Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau dividen dari investasinya, sumbangan ataupun hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran kelebihan periode-periode sebelumnya.

- f. Keuntungan dari operasi perusahaan, apabila perusahaan memperoleh keuntungan bersih dari operasinya berarti ada tambahan dana dari perusahaan yang bersangkutan

Menurut Jumingan menyatakan **Modal kerja adalah jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (*gross working capital*). Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud- maksud operasi jangka pendek⁹**

Adapun penggunaan atau pengeluaran kas dapat disebabkan oleh adanya transaksi-transaksi sebagai berikut

1. Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta pembelian aktiva lainnya.
2. Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengembalian kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.
3. Pelunasan pembayaran angsuran utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.
4. Pembelian barang secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian supplies kantor, pembayaran sewa, bunga, premi asuransi dan adanya persekot-persekot biaya maupun persekot pembelian.
5. Pengeluaran kas untuk pemnbayaran dividen (bentuk pembagian laba lainnya secara tunai), pembayaran pajak, denda-denda dan sebagainya.

⁹ Jumingan. 2009. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: Bumi Aksara

6. Adanya kerugian dalam operasi perusahaan dalam mengakibatkan berkurangnya kas atau menimbulkan utang yaitu bila diperlukan dan untuk menutup kerugian tersebut.

2.1.5 Perputaran Kas

2.1.5.1 Pengertian Perputaran Kas

Rasio perputaran kas (*Cash Turn Over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan, artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

2.1.5.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Perputaran Kas

Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran kas bisa melalui penerimaan dan pengeluaran kas. Perubahan yang efeknya menambah dan mengurangi kas dan dikatakan sebagai sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas adalah sebagai berikut:

1. Berkurangnya dan bertambahnya aktiva lancar selain kas

Berkurangnya aktiva lancar selain kas berarti bertambahnya dana atau kas, hal ini dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana atau kas bagi kas perusahaan itu. Bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi karena pembelian barang, dan pembelian barang membutuhkan dana

2. Berkurang dan bertambahnya aktiva tetap

Berkurangnya aktiva tetap berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana dan menambah kas perusahaan. Bertambahnya aktiva tetap dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap dengan menggunakan kas. Penggunaan kas tersebut mengurangi jumlah kas perusahaan.

3. Bertambah dan berkurangnya setiap jenis hutang

Bertambahnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang berarti adanya tambahan kas yang diterima oleh perusahaan. Berkurangnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur hutangnya dengan menggunakan kas sehingga mengurangi jumlah kas.

4. Bertambahnya Modal

Bertambahnya modal dapat menambah kas misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru, dan hasil penjualan saham baru. Berkurangnya modal dengan menggunakan kas dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang bertanam dalam perusahaan sehingga jumlah kas berkurang

5. Adanya keuntungan dan kerugian dari operasi perusahaan

Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dari operasinya berarti terjadi penambahan kas bagi perusahaan yang bersangkutan

sehingga penerimaan kas perusahaan pun bertambah. Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat menyebabkan ketersediaan kas berkurang karena perusahaan memerlukan kas untuk menutup kerugian. Dengan kata lain, pengeluaran kas bertambah sehingga ketersediaan kas menjadi berkurang.

2.2 Dividen

2.2.1 Pengertian Dividen

Dividen merupakan laba bersih perusahaan yang sebagian dibagikan kepada pemegang saham berdasarkan dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki karena sebagian investor akan menanamkan dananya di pasar modal untuk memperoleh dividen dan tingginya dividen yang dibayarkan akan mempengaruhi harga saham. Dengan baiknya kinerja perusahaan maka investor mengakui perusahaan memiliki kemampuan dalam menghadapi gejolak ekonomi dan mampu memberikan hasil kepada investor. Besaran nilai dan waktu pembayaran dividen berdasarkan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), terdapat beberapa jenis dividen, yaitu:

1. Dividen Kas (*Cash Dividend*)
2. Dividen Aktiva selain Kas (*Property Dividend*)
3. Dividen Hutang (*Scrip Dividend*)
4. Dividen Likuidasi
5. Dividen Saham

Dividen saham ini dibayarkan dalam bentuk saham. Dividen ini sering di manfaatkan oleh perusahaan jika perusahaannya kekurangan uang kas. Pembagian dividen jenis stock biasanya diberikan secara merata bagi semua pemegang saham. Dengan demikian, para pemegang saham akan menerima saham lebih banyak setelah mendapatkan dividen saham.

Menurut Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya menyatakan **Pembayaran dividen telah disepakati oleh RUPS, dan diumumkan pada masyarakat (*dividend announcement*). Dua hal yang diumumkan adalah berkenaan dengan dividen dan tanggal penting. Dividen diumumkan berkenaan dengan dividen per lembar (DPS); jumlah dividen yang dibagikan (Rp), serta rasio dividen yang dibayar (*Dividend Payout Ratio; DPR; %*). Tanggal penting yang diumumkan adalah tanggal *cum-dividend; ex-dividend date* tanggal bayar. Tanggal *ex-dividend* merupakan tanggal terpenting; karena menentukan siapa yang berhak terhadap dividen¹⁰**

Jadi, laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi kepemilikan pemegang investasi tersebut atas kelompok modal tertentu. Dividen adalah hak yang dimiliki pemegang saham untuk menerima bagian dari laba perusahaan.

2.2.2 Jenis-jenis Dividen

Dividen dapat dibedakan menjadi dua macam jika dilihat dari bentuknya

1. Dividen saham (*Stock Dividen*)

Dividen bentuk ini merupakan bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk saham. Pemberian *stock dividend* tambahan sering dimaksudkan untuk menahan kas dan digunakan untuk membiayai aktifitas perusahaan yang dihubungann dengan pertumbuhan perusahaan.

¹⁰ Kelana. Said Asnawi, Chandra. Wijaya. 2015. **FINON (*FINANCE FOR NON FINANCE*) Manajemen Keuangan Untuk Non Keuangan**. Jakarta: Rajawali Pers. hal.133

2. Dividen Tunai (*Cash Dividen*)

Dividen bentuk ini merupakan bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk tunai. Dividen bentuk umumnya lebih disukai oleh para pemegang saham. Salah satu tujuan dari pemberian saham dalam bentuk tunai adalah untuk memberikan gambaran keadaan kas perusahaan kepada pasar, karena perusahaan tidak akan mampu membagikan dividen dalam bentuk kas ketika keadaan arus kasnya buruk.

Biasanya dividen dibagikan dengan interval waktu yang tetap, tetapi juga diadakan pembagian dividen tambahan pada waktu yang bukan biasanya.

Zaki Baridwan menyatakan bahwa dividen yang dibagikan oleh perusahaan bisa mempunyai beberapa bentuk sebagai berikut:

1. Dividen kas

Dividen yang paling umum digunakan oleh perusahaan adalah dalam bentuk kas. Para pemegang saham akan menerima dividen sebesar tarif per lembar dikalikan dengan jumlah lembar yang dimiliki. Perlu diperhatikan oleh pimpinan perusahaan sebelum membuat adanya dividen kas adalah jumlah kas yang ada mencukupi untuk pembagian dividen tersebut

2. Dividen aktiva selain kas (*property dividends*)

Dividen yang dibagikan tidak selalu dalam bentuk uang tunai tetapi juga berupa aktiva surat-surat berharga atau saham perusahaan, barang-barang hasil produksi perusahaan yang membagi dividen tersebut, atau aktiva-aktiva lain

3. Dividen utang (*scrip dividends*)

Dividen utang yang timbul apabila saldo laba tidak dibagi mencukupi untuk pembagian dividen, sedangkan saldo kas yang ada tidak cukup, sehingga pimpinan perusahaan akan mengeluarkan dividen utang yaitu janji tertulis untuk membayar jumlah tertentu di waktu yang akan datang. Dividen utang ini bisa dikenai bunga bisa juga tidak

4. Dividen Likuidasi

Dividen yang sebagian merupakan pengambilan modal, apabila perusahaan membagi likuidasi, maka para pemegang saham harus diberitahu mengenai jumlah pembagian laba dan berapa yang merupakan pengembalian modal

5. Dividen Saham

Pembagian tambahan saham tanpa dipungut pembayaran kepada para pemegang saham, sebanding dengan saham-saham yang dimilikinya¹¹

2.3 Analisis Rasio

2.3.1 Rasio Perputaran Kas

Dalam Rasio Keuangan memiliki lima kelompok, yaitu Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Aktifitas, Valuasi dan Likuiditas itu sendiri. Adapun jenis rasio ini merupakan sejauh mana tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban ataupun kebutuhan keuangannya. Adapun tingkat perputaran kas sendiri merupakan ukuran sejauh mana efisiensi perputaran kas yang diusahakan oleh UD Uhaenyas karena tingkat perputaran kas adalah tolak ukur kecepatan arus kas dari kembalinya kas yang telah diinvestasikan didalam modal kerja. Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk menganalisa laporan keuangan adalah analisis rasio. Analisis rasio adalah cara analisa dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca maupun laba rugi. Mengenai rumus dalam menghitung *cash turnover ratio* ini.

Menurut Kasmir menyatakan
$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}} \text{ }^{12}$$

2.3.2 Rasio Pembayaran Dividen

Kebijakan dividen merupakan bagian yang menyatukan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin

¹¹ Baridwan, Zaki. 2014. *Intermediate Accounting*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada. Edisi Kedelapan, hal.430

¹² Kasmir. *Op.Cit.*, hal.141

besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen. Pembayaran dividen tidak akan menimbulkan masalah sepanjang tidak mempengaruhi kebijakan pendanaan dan investasi perusahaan. Hal ini dikarenakan dividen akan mempengaruhi kebijakan pendanaan perusahaan, karena akan mengurangi kas dan mendorong perusahaan untuk mengeluarkan sekuritas baru. Permasalahan adalah pembayaran dividen yang cenderung menurun, yaitu pada perusahaan misalnya industri makanan dan minuman di Bursa efek Indonesia. Perusahaan membutuhkan tingkat likuiditas yang tinggi agar dapat menutup kemungkinan-kemungkinan klaim implisit dan untuk mencegah timbulnya biaya-biaya kekurangan finansial. Untuk meningkatkan likuiditas, perusahaan menurunkan rasio pembayaran dividen ,dengan pembayaran dividen yang lebih rendah berarti perusahaan membutuhkan lebih sedikit pendanaan dari luar, karena perusahaan bukannya membayar dividen, melainkan mempertahankan kas secara internal. Dalam penelitian ini ruang lingkup pembahasan dititik beratkan pada dividen terutama bentuk dividen kas karena menyangkut jumlah uang kas yang mencukupi di mana dapat dibayarkan perusahaan kepada investor serta pada harga saham saat ini (closing price). Investor biasanya akan mencari perusahaan yang rasio pembayaran dividen yang konsisten atau membaik. Rasio Pembayaran Dividen juga tidak boleh terlalu tinggi karena Dividen ini harus dibayar cara tunai (cash) sehingga akan terjadi kesulitan pada pengelolaan kas dan likuiditas perusahaan

Rasio pembayaran dividen merupakan persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham. Rasio ini dapat dicari dengan rumus sebagai berikut

$$DPR = \frac{DIVIDEN\ YANG\ DIBAGIKAN^{13}}{EAT}$$

¹³ Ambarwati, **Op. Cit.**, 66

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini mengurai rasio keuangan dari laporan arus kas UD Uhaenyas Medan. Analisis rasio disini dilibat dari aspek keuangan dengan menggunakan informasi yang terdapat dalam laporan arus kas tahun 2015-2017 yang berlokasi di Jln.Sutomo No.4A Medan.

3.2 Sumber data

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder, dimana data sekunder merupakan data-data atau informasi yang diperoleh dari data yang ada ditempat penelitian maupun literatur yang mendukung data-data penelitian. Data sekunder merupakan data yang sudah diolah perusahaan yang digunakan oleh peneliti untuk memberikan untuk memberikan penjelasan tambahan yang lebih lengkap

Adapun data sekunder yang diperlukan yaitu:

1. Gambaran Umum Perusahaan
2. Laporan Arus Kas UD Uhaenyas Medan pada tahun 2015-2017

3.3 Metode Pengumpulan data

Menurut Ezmir menyatakan **Observasi, wawancara, dokumen pribadi dan resmi, foto, rekaman, gambar, dan percakapan informal semua merupakan sumber data kualitatif**¹⁴

¹⁴ Emzir, 2010. **Analisis Penelitian Kualitatif Analisis Data**. Rajawali:Jakarta Pers

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data-data tersebut adalah:

1. Studi pustaka

Studi pustaka adalah informasi yang diperoleh dengan cara membaca dan mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang dibaca dari sumber-sumber tertentu

2. Metode Wawancara

Penelitian yang dikatakan untuk mendapatkan sejumlah informasi yang dibutuhkan, diperoleh dengan wawancara secara langsung terhadap pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam objek penelitian. Wawancara yang dilakukan dengan menanyakan sejarah koperasi, struktur organisasi dan pembagian tugas

3. Metode Dokumentasi

Pengumpulan data dengan mengumpulkan data-data atau dokumen yang digunakan dalam koperasi seperti laporan pertanggungjawaban keuangan tahun 2015-2017 pada UD Uhaenyas Medan yang digunakan untuk mendukung penulisan skripsi.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis rasio. Analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara

individu atau kombinasi dari kedua laporan keuangan tersebut. Adapun rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Rasio Perputaran Kas (*cash turnover*) menunjukkan berapa kali perusahaan berputar dalam satu periode melalui penjualan. Dengan kata lain, perputaran kas dapat digunakan untuk melihat seberapa besar kas perusahaan mampu menghasilkan penjualan yang meningkatkan

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

Dividen Payout Rasio, rumus ini mempertimbangkan pendapatan tetap dengan perusahaan yang melakukan reinvestasi untuk kemungkinan penghasilan yang lebih tinggi di masa depan, dengan asumsi perusahaan memiliki laba bersih

$$DPR = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$